

Economic Update – Kebijakan BI tetap difokuskan untuk mendorong pemulihan ekonomi

Kebutuhan pembiayaan korporasi pada Mei 2021 terindikasi meningkat meski tidak setinggi bulan sebelumnya. Bank Indonesia menyatakan bahwa Saldo Bersih Tertimbang (SBT) kebutuhan pembiayaan korporasi tetap positif, yaitu sebesar 16,1%, lebih rendah dibandingkan dengan SBT sebesar 24,8% pada April 2021. Kebutuhan pembiayaan meningkat di beberapa sektor, yaitu sektor perdagangan, reparasi mobil dan motor, pertambangan, dan jasa kesehatan, yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, membayar kewajiban yang jatuh tempo, mendukung pemulihan pasca *new normal* dan investasi.

Penambahan pembiayaan oleh rumah tangga pada bulan Mei 2021 masih rendah. Persentase responden rumah tangga yang menyatakan melakukan penambahan utang pada bulan Mei 2021 turun menjadi 8,8%, dari 9,1% pada bulan April 2021. Jenis pembiayaan yang paling banyak diajukan oleh rumah tangga adalah Kredit Multi Guna (KMG) sebesar 42,1% dari total pengajuan pembiayaan, diikuti oleh Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) masing-masing sebesar 18,8% dan 14,0% dari total pengajuan kredit Mei 2021. Responden menilai tingkat suku bunga masih menjadi aspek pertimbangan utama (33,3% dari jawaban responden) dalam pengajuan pembiayaan, diikuti oleh faktor persetujuan dari lembaga peminjam (26,2%), dan administrasi (10,3%).

Penyaluran kredit baru pada Mei 2021 diperkirakan melambat dibandingkan Maret 2021. Saldo Bersih Tertimbang (SBT) penyaluran kredit baru pada Mei 2021 sebesar 45,1% naik positif namun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan SBT bulan sebelumnya sebesar 48,0%. Berdasarkan kelompok bank, peningkatan penyaluran kredit baru pada Mei 2021 diperkirakan terjadi pada seluruh kategori bank. Sementara berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan penyaluran kredit baru pada Mei 2021 diperkirakan terjadi pada jenis Kredit Modal Kerja, KPR, Kredit Konsumsi lainnya. Berdasarkan kategori lapangan usaha, penyaluran kredit pada Mei 2021 terutama diprioritaskan kepada lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, diikuti oleh industri Pengolahan/Manufaktur, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Factor utama yang mempengaruhi perkiraan penyaluran kredit baru pada Mei 2021 yaitu permintaan pembiayaan dari nasabah, serta prospek kondisi moneter dan ekonomi ke depan.

Intermediasi perbankan membaik secara perlahan. Pada bulan Mei 2021 kredit perbankan masih terus mengalami kontraksi, kali ini sebesar 1,3% yoy, melandai bila dibandingkan dengan kontraksi kredit di bulan Maret dan April 2021, yang masing-masing sebesar 3,8% yoy dan 2,3% yoy. NPL perbankan sampai dengan bulan April 2020 stabil sebesar 3,2%. Ketahanan sistem keuangan secara keseluruhan tetap terjaga, dengan rasio kecukupan modal (CAR) perbankan tetap tinggi sebesar 24,2%. Dengan asumsi pertumbuhan ekonomi membaik menjadi 4,4% pada tahun ini, kami perkiraan kredit industri perbankan akan tumbuh 5,0% pada akhir tahun, membaik dibandingkan dengan tahun 2020 lalu dimana kredit mengalami kontraksi 2,4%. (ec)

Key Indicators

Market Perception	18-Jun-21	1 Week ago	2020
Indonesia CDS 5Y	74.186	72.618	67.78
Indonesia CDS 10Y	139.815	135.485	128.015
VIX Index	20.70	15.65	22.75

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,375	(↓) 0.14%	2.31%
EUR/USD	1.1864	(↓) -0.36%	-2.88%
GBP/USD	1.3810	(↓) -0.80%	1.02%
USD/JPY	110.21	(-) 0.00%	6.74%
AUD/USD	0.7479	(↓) -0.97%	-2.79%
USD/SGD	1.3451	(↓) 0.22%	1.74%
USD/HKD	7.763	(↑) -0.02%	0.13%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	2.78	(↓) -0.717	-26.01
JIBOR - 3M	3.75	(-) 0.000	-30.58
JIBOR - 6M	3.91	(-) 0.000	-34.89
LIBOR - 3M	0.13	(↑) 0.038	-10.35
LIBOR - 6M	0.16	(↓) -0.238	-10.14

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.09%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.87%	US Treasury 10 Y	1.44%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Whole Inventories MoM	0.8%	0.8%	23-Jun
US	Retail Inventories MoM	-0.4%	-1.6%	23-Jun

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	73.5/bbl	(↑) 0.59%	41.91%
Gold (Composite)	1,764.2/oz	(↓) -0.53%	-7.07%
Coal (Newcastle)	125.0/ton	(↓) -0.79%	55.28%
Nickel (LME)	17,154/ton	(↓) -0.12%	3.26%
Copper (LME)	9,145.5/ton	(↓) -1.82%	17.76%
CPO (Malaysia FOB)	867.9/ton	(↑) 1.24%	-10.32%
Tin (LME)	29,862/ton	(↓) -2.41%	46.92%
Rubber (SICOM)	1.6/kg	(↓) -0.74%	6.59%
Cocoa (ICE US)	2,302/ton	(↓) -0.39%	-11.56%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	5.17	5.12	3.10	-4.60
FR0082	Sep-30	5.86	6.44	6.00	57.70
FR0080	Jun-35	6.35	6.98	2.50	63.10
FR0083	Apr-40	6.51	7.13	4.60	62.00

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	0.30	-2.70	-10.60
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.28	-6.90	39.00

Keputusan pemerintah memperpanjang insentif pajak pertambahan nilai barang mewah (PPnBM), akan menjadi katalis positif bagi emiten yang bergerak di sektor otomotif. (Bisnis Indonesia, 21 Juni 2021)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Indeks bursa saham global melemah secara signifikan pekan lalu merespons sinyal kenaikan FFR di tahun 2023. Indeks Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan hari Juma melemah cukup signifikan, masing-masing sebesar 1,6% dan 1,3%, sehingga kedua indeks bursa saham AS tersebut selama sepekan masing-masing melemah cukup dalam, sebesar 3,6% dan 1,9%. Nilai tukar USD terhadap beberapa mata uang utama global lainnya, terlihat dari kenaikan indeks USD yang melonjak ke posisi 92,28. Sementara itu di Eropa, indeks DAX Jerman dan CAC Perancis selama sepekan melemah, masing-masing 1,6% dan 0,5%. Volatilitas pasar menyusul sinyal The Fed pada pekan lalu kemungkinan masih akan tinggi dalam beberapa waktu ke depan.

IHSG selama sepekan melemah karena terpengaruh oleh sentimen global. IHSG pada perdagangan di hari Jumat (18/06) melemah 0,2% ke posisi 6.007,1. Sementara itu Indeks bursa-saham regional Asia Pasifik bergerak bervariasi. Nikkei melemah 0,2% menjadi 28.964,1, sedangkan Straits times menguat 0,2% ke posisi 3.144,2. Selama sepekan IHSG melemah cukup signifikan sebanyak 1,5%. Hal ini juga dialami oleh beberapa indeks bursa saham di ASEAN, antara lain Straits Times dan SET Thailand, yang masing-masing melemah sebanyak 0,4% dan 1,4%. Pasar saham Asia pasifik merespons negatif pengumuman hasil rapat FOMC pekan lalu yang memberi sinyal akan kenaikan suku bunga kebijakan AS sebanyak 2 kali pada tahun 2023.

Sinyal kenaikan suku bunga kebijakan The Fed pada tahun 2023 kemungkinan masih akan berdampak kepada Rupiah pekan ini. Selama sepekan Rupiah cenderung melemah sesuai perkiraan. Pekan lalu Rupiah dibuka pada posisi 14.189 dan pada penutupan hari Jumat ditutup pada posisi 14.375, sehingga selama sepekan, tercatat Rupiah telah melemah 1,3%. Pada pekan lalu beberapa mata uang negara-negara berkembang juga terdepresiasi, antara lain Peso Filipina, Thai Baht, Rupee India dan Lira Turki, yang masing-masing melemah 1,5%, 1,1%, 1,3%, dan 3,2%. Secara teknikal, pada perdagangan hari ini kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **5.979 - 6.049** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.345 – 14.395**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14375	14305	14345	14395	14430	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1864	1.1802	1.1833	1.1910	1.1956	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GBP/USD	Sell	1.3810	1.3697	1.3753	1.3905	1.4001	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Buy	0.9216	0.9133	0.9174	0.9248	0.9281	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/JPY	Buy	110.21	109.67	109.94	110.48	110.75	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Buy	1.3452	1.3365	1.3409	1.3480	1.3507	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Sell	0.7479	0.7423	0.7451	0.7534	0.7589	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	6.4616	6.4326	6.4471	6.4703	6.4790	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	6007	5964	5979	6049	6109	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	71.64	69.52	70.28	71.85	72.66	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Sell	1764	1738	1751	1787	1810	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- PT PP (Persero) Tbk melaporkan perolehan kontrak baru mencapai Rp6,7 triliun hingga akhir Mei 2021.** Realisasi tersebut baru mencapai 22,25% target kontrak baru yang dibidik tahun ini senilai Rp30,1 triliun. Adapun, beberapa perolehan kontrak baru yang didapatkan emiten dengan kode saham PTPP hingga Mei 2021 antara lain pembangunan proyek Junction Dawuan Tol Cisumdawu sebesar Rp825 miliar, Pegadaian Tower Rp594 miliar, dan jalan KIT Batang Paket 1.4 Rp350 miliar. Selanjutnya, proyek infrastruktur Kawasan Mandalika Rp342 miliar, RSUD Banten Rp241 miliar, Taman Ismail Marzuki Rp190 miliar, dan lain-lain. (Bisnis Indonesia, 21 Juni 2021)
- Kenaikan harga batubara dinilai akan berdampak bagi kinerja emiten semen.** Biaya bahan bakar dan energi merupakan beban biaya terbesar emiten semen. Mengutip *Bloomberg*, harga batubara di pasar Newcastle untuk kontrak pengiriman Juli 2021 sebesar USD123,50 per ton pada Jumat (18/6) sudah meningkat 54% sejak akhir tahun lalu. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) mengatakan, bahwa pihaknya sudah melakukan strategi untuk menghadapi kenaikan harga batubara, yaitu dengan menggenjot pemakaian bahan bakar alternatif. Salah satunya *refuse-derived fuel* (RDF) atau fasilitas pengolahan limbah menjadi energi di Citeureup. Selain itu, INTP melakukan *mixing coal* untuk mendapat campuran harga batubara terefisien. (Kontan, 21 Juni 2021)
- Produsen semen PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) menyerap dana belanja modal atau *capital expenditure* (*capex*) pada kisaran Rp150 miliar hingga Rp165 miliar.** Angka tersebut setara dengan 15% dari target dana *capex* tahun ini. Sebagian besar dana *capex* digunakan untuk penyelesaian proyek. Sepanjang 1Q21, INTP mencatatkan pendapatan bersih sebesar Rp3,44 triliun atau naik 2,38% (yoy). Dari segmentasi pemasukan, penjualan semen pihak ketiga masih menjadi kontributor utama pendapatan INTP. (Kontan, 21 Juni 2021)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri